

KANKER?
MASIH ADA
Harapan!



Ingin lebih mengenal Tuhan? Bacalah firman-Nya dengan bantuan renungan *Santapan Rohani*

Pilihlah media yang sesuai untuk Anda.



CETAK

*Menerima edisi
cetak secara
triwulan.*



E-MAIL

*Menerima e-mail
secara harian.*



APLIKASI

*Our Daily Bread/
Santapan Rohani
di Android & iOS.*

HUBUNGI KAMI:

 **+62 21 2902 8950**

    **Santapan.Rohani**

 **indonesia@odbm.org**

santapanrohani.org

ourdailybread.org/locations/

*Materi kami tidak dikenakan biaya.
Pelayanan kami didukung oleh
persembahan kasih dari para pembaca kami.*

"MENGAPA AKU?"

Ketika Sharon pertama kali tahu ia mengidap kanker, hatinya hancur lebur.

Ia baru berumur 31 tahun dan sedang mengandung anak kedua. Ia dan suaminya baru pindah ke Amerika Serikat, dan anak sulung mereka baru berusia tiga tahun. Kini, kanker tiroid mengancam untuk memporakporandakan hidup mereka.

Walaupun suaminya berusaha mendukung dan menghiburnya, Sharon tetap merasa sendirian dan ketakutan. Ia sering terbangun di tengah malam dan menangis diam-diam.

Ia kerap bertanya:
Mengapa aku?

Dokter telah menjadwalkan serangkaian




pengobatan untuk kankernya, tetapi prosesnya menyakitkan dan membuat Sharon kelelahan. Sang suami disibukkan oleh urusan pekerjaan dan studinya, sehingga Sharon tetap harus mengurus rumah dan keluarga.

Adakalanya ia dikuasai oleh perasaan tak berdaya dan putus asa.

"SIAPA YANG BISA MENOLONGKU?"

Sharon baru saja percaya kepada Yesus Kristus, dan kini ia meminta pertolongan Allah. Ia mencurahkan semua keluh kesah dan perasaannya kepada Allah dalam doa. Kepahitan dan ketakutannya tidak lantas pergi. Namun, saat berdoa, **ia mulai merasakan damai sejahtera dan penghiburan dalam hatinya, menggantikan ketakutan dan kepahitannya. Ia merasa yakin Allah akan menolong dan menjaganya.**



**la mulai merasakan damai
sejahtera dan penghiburan
dalam hatinya, menggantikan
ketakutan dan kepahitannya.
la merasa yakin Allah akan
menolong dan menjaganya.**





...to the Lord of the world. "But I will not be
...the Lord of the world. All who trust in him shall be saved.

...LORD LISTENS TO MY COMPLAINTS. (Psalm 102)
...my life from the company of the
...these things, these things of the
...on the down with the people
...you, that you will be
...in my heart. They shall
...in the mass. Suddenly the
...yet they are not blind. They
...other to do evil. They want
...He will serve
...They keep a
...of crime.

...all their enemies
...down.
...them. They
...by those
...happening.
...everyone shall
...of
...will receive
...And the
...and trust

...you in
...our own.
...all man-
...requests.
...you forgive
...are
...with
...What
...the good things



Teman-teman dari gereja lokal mereka datang membantu dengan bergantian menjaga dua anaknya yang masih kecil agar Sharon bisa beristirahat. “Aku sangat bersyukur untuk pertolongan mereka,” kenang Sharon. “Aku juga merasa sangat dikasihi oleh Tuhan.”

Akhirnya, ketika suaminya pindah kembali ke Singapura untuk bekerja, Sharon tetap berada di Amerika Serikat untuk menjalani terapi radiasi.

Ia disarankan dokter untuk menjauhi orang-orang supaya unsur-unsur radioaktif dalam tubuhnya tidak mencelakakan orang lain. Namun, seorang teman dari gereja memilih untuk tinggal bersama Sharon agar bisa membantunya. Teman ini juga membacakan Alkitab untuknya setiap hari. Sharon sangat tersentuh oleh kebaikan hati temannya.





Apakah Anda menerima manfaat dari bacaan ini? **Berikan tanggapan dan usul Anda di sini.**



KOMENTAR



BACA ARTIKEL LAIN

Jika Anda ingin menerima *Seri Pengharapan Hidup* terbaru secara rutin atau ingin membagikan materi ini kepada orang lain, silakan:



Daftar di sini

"AKU MASIH TERLALU MUDA UNTUK MATI"

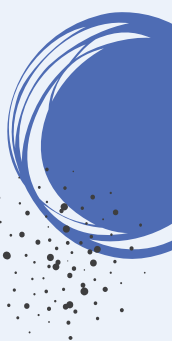
Kemudian, seorang teman yang juga dokter memberi tahu Sharon bahwa pasien-pasien yang menerima perawatan seperti itu kerap mengidap kanker jenis lain 10 tahun kemudian.

Sharon merasa seperti menerima vonis mati. Rasa takut matinya datang kembali, dan kecemasan kerap membuatnya terjaga di malam hari.

"Aku benar-benar putus asa," cerita Sharon tentang masa itu.

"Dalam benakku aku terus-menerus berpikir: *Bagaimana nanti nasib suami dan anak-anakku kalau aku meninggal dalam 10 tahun? Aku masih terlalu muda untuk mati.*"

Lambat laun, Sharon menyadari tidak ada gunanya mencemaskan masa depan. Setiap kali ia merasa dikuasai kekhawatiran, ia akan



**“Dalam benakku aku
terus-menerus berpikir:
Bagaimana nanti nasib suami dan
anak-anakku kalau aku meninggal
dalam 10 tahun? Aku masih terlalu
muda untuk mati.”**



mencurahkan kecemasan dan keprihatinannya kepada Allah. Saat membaca Alkitab dan berdoa, ia merasa yakin Allah akan menjaga orang-orang yang dikasihinya.

Syukurlah, hal yang paling ditakutkan tidak terjadi. Sharon melahirkan anak ketiga, dan melihat ketiga anaknya tumbuh dewasa. Anak sulungnya menikah, dan Sharon bisa merasakan menjadi seorang nenek.

"KANKER, LAGI?"

Pada tahun 2017, Sharon kembali didiagnosis menderita kanker. Usianya 62 tahun. Untunglah, kanker endometrium itu terdeteksi pada stadium dini. Ia menjalani operasi, dan hidupnya kembali normal.

Namun, tahun berikutnya, tiba-tiba saja kakinya bengkak sampai-sampai ia tidak bisa berjalan. Kankernya tidak hanya muncul

kembali, tetapi juga sudah menyebar ke bagian-bagian lain tubuhnya.

Kanker kali ini sudah stadium 4—dan menyebar dengan cepat.

Sharon diberi tahu dokter bahwa hidupnya hanya tinggal enam bulan. Kemoterapi pun hanya dapat memperpanjang usianya dua tahun.

Sungguh kabar yang sangat mengguncangkan. Sharon sudah pernah mendengar tentang kemoterapi dan efek sampingnya. Itulah mengapa banyak pasien kanker stadium akhir lebih memilih perawatan paliatif daripada menjalani kemoterapi.

Namun **kali ini, Sharon sudah tidak lagi takut mati. Ia yakin bahwa setelah meninggal dunia, ia akan pulang ke surga untuk hidup bersama Yesus.**




"HIDUP SANGAT TIDAK BISA DITEBAK ..."

Pada akhirnya, Sharon berhasil diyakinkan oleh keluarganya untuk menjalani kemoterapi.

Namun, ia sendiri meragukan keputusannya. Apakah perawatan itu akan efektif? Sanggupkah ia bertahan menghadapi efek sampingnya?

Saat memikirkan betapa ia merasa begitu tidak berdaya dan rapuh, Sharon kembali menemukan kekuatan dan keteguhan di dalam Allah.

"Aku meminta kepada Tuhan agar Dia berkenan meringankan efek samping terapinya supaya aku tidak terlalu menderita," ceritanya. "Aku juga meminta kekuatan dari Tuhan untuk dapat membagikan kata-kata penghiburan kepada orang lain, dan berdoa bersama mereka yang membutuhkan pertolongan."

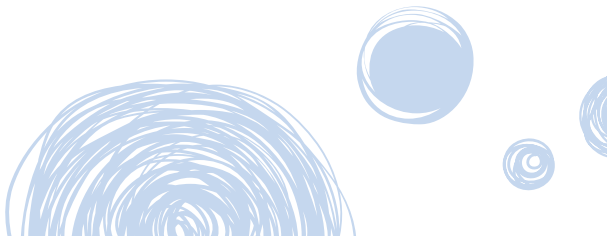
An illustration of three people in the foreground, with a blurred crowd in the background. On the left is a young man with dark hair wearing a blue t-shirt. In the center is an elderly woman with short white hair, glasses, and a blue cardigan over a dark top. On the right is a young woman with dark hair wearing a pink t-shirt. They are all smiling and looking towards the right. The background is a soft-focus image of a busy street with many people walking. In the top left corner, there are green wavy lines and small black dashes, resembling rain or a decorative element.

“Allah yang kupercaya itu nyata dan hidup,” ujarnya. “Dia sangat mengasihiku dan akan memenuhi setiap kebutuhanku.”

Keluarga dan teman-teman dari gereja juga mendoakan Sharon. Ajaibnya, ia hanya mengalami efek samping yang ringan dari kemoterapi—ia tetap bisa mengecap rasa atau mencium, dan tidak mengalami sariawan di mulut ataupun mual-mual. Ia juga bisa tidur nyenyak.

Beberapa teman membuatkan sup tonik untuknya setiap minggu. Setiap kali ia ingin makan buah tertentu, ada saja orang yang memberikannya. Dan ketika gusinya sakit karena pengobatan, seseorang membelikannya odol khusus.

“Semua itu menunjukkan kepadaku **bahwa Allah yang kupercaya itu nyata dan hidup, ujarnya. “Dia sangat mengasihiku dan akan memenuhi setiap kebutuhanku.”**






"...TUHAN BESERTAKU"

Ketika memikirkan penyakitnya yang mematikan dan pengobatannya yang menyakitkan, kadang Sharon merasa ingin mengeluh. Namun, ia tidak membiarkan dirinya terjerumus dalam kemurungan.

Ketika terpuruk, ia membaca Alkitab dan mengungkapkan perasaannya kepada Allah. Ia mencurahkan kekhawatiran dan ketakutannya kepada-Nya. Lalu, ia mengingat-ingat betapa Allah telah sering menolongnya, menghiburnya, dan memberinya damai sejahtera.

Satu ayat Alkitab memberinya penghiburan dan keyakinan bahwa Allah selalu menyertainya:

"Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan;



*apabila engkau berjalan melalui api,
engkau tidak akan dihanguskan,
dan nyala api tidak akan membakar
engkau.” —Yesaya 43:2*

Kata Sharon: “**Kalau saja aku tidak mengenal Tuhan, aku pasti sudah menyerah dan kehilangan harapan hidup.** Saat ini aku sedang berjalan dalam lembah kekelaman. Entah berapa lama lagi aku hidup. Aku selalu sadar, kapan saja kematian bisa memisahkanku dari keluargaku.”

Namun, ia menambahkan bahwa ia menemukan pengharapan dan kekuatan untuk terus bertahan karena imannya kepada Yesus Kristus.

Katanya, “Baik kita sedang menjalani proses pengobatan yang menyakitkan, terbaring di atas meja operasi, atau di ambang kematian, hanya satu Pribadi yang dapat mendampingi kita dan menyertai kita di sepanjang jalan—Tuhan. Hadirat-Nya memberi kita damai sejahtera yang sesungguhnya.”

**Kalau saja aku tidak
mengenal Tuhan,
aku pasti sudah
menyerah dan
kehilangan
harapan hidup.**



SUMBER KEKUATAN SHARON

Sulit sekali menghadapi penyakit mematikan dengan hati yang tenang. Jadi, dari manakah sumber kekuatan dan keberanian Sharon? Apa yang membuatnya tidak takut pada kematian?

Jika Anda mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu kepada Sharon, ia akan langsung menjawab: imanku kepada Yesus Kristus.

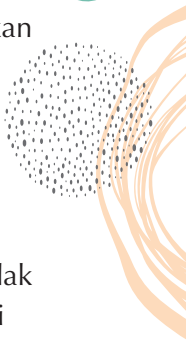
Ia percaya pada apa yang Alkitab katakan tentang Yesus: Dialah Allah yang menjadi manusia untuk menunjukkan kepada kita semua bagaimana kita dapat pergi ke surga.

Yesus berkata: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati” (Yohanes 11:25).

Apa yang menguatkan Sharon?
Janji yang diberikan Yesus: Dia akan membawa kita ke surga untuk hidup bersama-Nya selama-lamanya.

Tak seorang pun dapat menghindari kematian, oleh karena itu Yesus datang ke dunia untuk memberi kita jalan keluar. Dia mati di kayu salib demi menebus kita dari dosa dan bangkit dari kematian pada hari yang ketiga. Bila kita mengakui dosa-dosa kita dan percaya kepada-Nya, Yesus akan memenuhi janji-Nya untuk memberi kita kehidupan kekal bersama Dia di surga, bahkan setelah kita mati.

Bila Anda sudah percaya kepada Yesus Kristus, Anda tidak akan seorang diri menghadapi kematian. Karena pernah menghadapi dan mengalahkan kematian, Yesus sanggup berjalan bersama Anda di sepanjang hidup Anda, bahkan hingga saat-saat terakhir. Dia akan



memegang tangan Anda erat-erat,
ketika Anda berpindah dari kehidupan
menuju kematian, hingga memasuki
kehidupan kekal.

Maukah Anda mengenal Allah
yang telah memberi pengharapan dan
penghiburan besar kepada Sharon?

**Lewat firman-Nya,
Yesus mengundang Anda:**

**“Marilah kepada-Ku,
semua yang letih lesu
dan berbeban berat,
Aku akan memberi
kelegaan kepadamu.”**

(Matius 11:28)

Ilustrasi digunakan seizin shutterstock.com

Kutipan ayat diambil dari teks Alkitab Terjemahan Baru
Indonesia © LAI 1974

©2022 Our Daily Bread Ministries®.
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.



Maukah Anda Mengenal Yesus?

Kisah tentang Pengharapan adalah buklet yang dapat membawa Anda lebih mengenal pribadi Yesus Kristus.



Pindai QR Code ini untuk membacanya secara daring, atau hubungi kami untuk mendapatkan edisi cetaknya tanpa dikenakan biaya.

Kunjungi **<https://santapanrohani.org/sph>** untuk melihat bacaan-bacaan yang akan membantu Anda menemukan pertolongan yang ditawarkan Allah melalui firman-Nya atas beragam pergumulan dan pertanyaan hidup Anda.



ANDA DAPAT MEMBERI DAMPAK YANG BERARTI!

Materi kami tidak dikenakan biaya.
Pelayanan kami didukung oleh persembahan kasih dari para pembaca kami.

Jika Anda ingin mendukung pelayanan kami, Anda dapat mengirimkan persembahan kasih melalui rekening **"Yayasan ODB Indonesia"**

BCA Green Garden A/C 253-300-2510

BNI Daan Mogot A/C 0000-570-195

Mandiri Taman Semanan A/C 118-000-6070-162



**QR Code Standar
Pembayaran Nasional**



**Yayasan
ODB Indonesia**

Scan QR code ini untuk donasi
dengan aplikasi e-wallet berikut:



Silakan konfirmasi persembahan kasih Anda
melalui nomor kontak kami di halaman belakang
buklet ini.

***Anda juga dapat mendukung kami
dengan meng-klik tautan ini.***

Our Daily Bread Ministries

PO Box 15, Kilsyth, VIC 3137, Australia

Tel: (+61-3) 9761-7086, australia@odb.org

Our Daily Bread Ministries Ltd

PO Box 74025, Kowloon Central Post Office, Kowloon, Hong Kong

Tel: (+852) 2626-1102, Fax: (+852) 2626-0216, hongkong@odb.org

ODB Indonesia

PO Box 2500, Jakarta 11025, Indonesia

Tel: (+62-21) 2902-8950, Fax: (+62-21) 5435-1975,

indonesia@odb.org

Daily Bread Co. Ltd

c/o OCC, 2-26-47 Tamatsukuri, Chuo-ku, Osaka 540-0004, Japan

Tel: (+81-743) 75-8230, Fax: (+81-743) 75-8299, japan@odb.org

Our Daily Bread Berhad

PO Box 86, Taman Sri Tebrau, 80057 Johor Bahru, Malaysia

Tel: (+060-7) 353-1718, Fax: (+060-7) 353-4439, malaysia@odb.org

Our Daily Bread Ministries

PO Box 303095, North Harbour, Auckland 0751, New Zealand

Tel: (+64-9) 444-4146, newzealand@odb.org

Our Daily Bread Ministries Inc

PO Box 288, Greenhills 0410 Metro Manila, Philippines

Tel: (+63-2) 705-1355, Fax: (+63-2) 725-5058, philippines@odb.org

Our Daily Bread Ministries Asia Ltd

5 Pereira Road, #07-01 Asiawide Industrial Building, Singapore 368025

Tel: (+65) 6858-0900, Fax: (+65) 6858-0400, singapore@odb.org

Our Daily Bread Ministries

PO Box 19, Dehiwala 10350, Sri Lanka

Tel: (+94-11) 272 1252, Fax: (+94-11) 271-7626, srilanka@odb.org

Our Daily Bread Ministries Foundation

PO Box 47-260, Taipei 10399, Taiwan R.O.C.

Tel: (+886-2) 2585-5340, Fax: (+886-2) 2585-5349, taiwan@odb.org

Our Daily Bread Ministries Thailand

PO Box 35, Huamark, Bangkok 10243, Thailand

Tel: (+66-2) 718-5166, Fax: (+66-2) 718-6016, thailand@odb.org

Our Daily Bread Ministries Vietnam

vietnam@odb.org